

## KONTRIBUSI RUMAH TENUN BALAI PANJANG TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Asma Azani<sup>1</sup>, Cici Muthia Anwari<sup>2</sup>, Rizki Febrika<sup>3</sup>, Yusnia Fitri Alfiani<sup>4</sup>, Yulia Novita<sup>5</sup>  
Email: [asmaazani711@gmail.com](mailto:asmaazani711@gmail.com) [cicimuthiaa@gmail.com](mailto:cicimuthiaa@gmail.com) [rizkifebrika48281@gmail.com](mailto:rizkifebrika48281@gmail.com)  
[yusniafitrialfiani@gmail.com](mailto:yusniafitrialfiani@gmail.com) [yulia.novita@gmail.com](mailto:yulia.novita@gmail.com)

*Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,  
Indonesia*

### Abstrak

Rumah Tenun Balai Panjang merupakan salah satu sentra kerajinan tradisional di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal Minangkabau, khususnya tenun tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Rumah Tenun Balai Panjang dalam pelestarian budaya serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tenun tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi kain tenun, tetapi juga sebagai media edukasi budaya dan pemberdayaan ekonomi perempuan lokal. Inisiatif pelatihan, pengenalan pasar digital, serta kolaborasi dengan komunitas budaya menjadi faktor kunci keberhasilan. Kontribusi ini menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif berbasis budaya dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Keywords: Rumah Tenun, pelestarian budaya, ekonomi lokal, pemberdayaan, industri kreatif.

### Abstract

Rumah Tenun Balai Panjang is one of the traditional craft centers in Lima Puluh Kota Regency that plays a significant role in preserving Minangkabau local culture, particularly traditional weaving. This study aims to analyze the contribution of Rumah Tenun Balai Panjang to cultural preservation and its impact on improving the local community's economy. The research employs a descriptive qualitative method, using data collection techniques such as literature review, interviews, and field observations. The findings indicate that Rumah Tenun functions not only as a weaving production site but also as a medium for cultural education and economic empowerment for local women. Training initiatives, digital market access, and collaboration with cultural communities are key success factors. These contributions demonstrate that developing culture-based creative industries can be an effective strategy for supporting sustainable development.

Kata kunci: Rumah Tenun, *cultural preservation, local economy, empowerment, creative industry.*

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi lokal. Salah satu bentuk warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah kain tenun tradisional. Tenun bukan sekadar hasil kerajinan tangan, tetapi merupakan manifestasi dari identitas, nilai estetika, serta filosofi hidup masyarakat di berbagai daerah. Di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Lima Puluh Kota, tenun menjadi bagian penting dalam sistem adat Minangkabau. Motif, warna, dan teknik pembuatan kain tenun mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal serta sejarah panjang interaksi sosial budaya masyarakat setempat.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, modernisasi dan arus globalisasi telah memberikan tantangan serius terhadap kelangsungan budaya lokal tersebut. Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan keterampilan tradisional karena dianggap kurang relevan dengan kebutuhan zaman atau tidak menjanjikan secara ekonomi. Akibatnya, banyak tradisi seperti menenun yang terancam punah jika tidak dilakukan upaya pelestarian yang serius dan terencana. Dalam konteks inilah kehadiran Rumah Tenun Balai Panjang menjadi sangat penting.

Rumah Tenun Balai Panjang merupakan salah satu inisiatif masyarakat yang berlokasi di Nagari Balai Panjang, Kecamatan Lareh Sago Halaban. Rumah tenun ini bukan hanya tempat produksi kain tenun, melainkan juga menjadi pusat pembelajaran budaya, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penguatan identitas lokal. Dengan melibatkan masyarakat, khususnya perempuan, Rumah Tenun berfungsi sebagai wadah pelestarian tradisi sekaligus sumber penghidupan alternatif.

Kehadiran Rumah Tenun Balai Panjang telah membawa dampak signifikan, baik dalam menjaga eksistensi budaya lokal maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Produk tenun yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan secara lokal, tetapi juga mulai dikenal di tingkat nasional bahkan internasional melalui media digital dan pameran budaya. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan Rumah Tenun mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan tetap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kontribusi Rumah Tenun Balai Panjang dalam dua aspek utama: pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mencoba menggambarkan praktik-praktik baik yang telah dilakukan rumah tenun, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangannya di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain yang memiliki potensi budaya serupa, untuk mengelola warisan budaya tidak hanya sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Studi Literatur:** Mengkaji buku, jurnal, dan artikel yang relevan tentang industri tenun, pelestarian budaya, dan ekonomi kreatif.
2. **Observasi Lapangan:** Mengamati langsung aktivitas produksi, pelatihan, dan pemasaran di Rumah Tenun Balai Panjang.
3. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terhadap pengelola rumah tenun, penenun lokal, pembeli, dan perangkat nagari untuk mendapatkan perspektif menyeluruh.

Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola kontribusi Rumah Tenun terhadap dua aspek utama: pelestarian budaya dan penguatan ekonomi masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Rumah Tenun dalam Melestarikan Budaya Lokal

Rumah Tenun Balai Panjang berfungsi sebagai aktor utama dalam upaya pelestarian budaya tradisional Minangkabau, khususnya dalam seni menenun. Temuan dari lapangan dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di rumah tenun tidak terbatas pada produksi kain saja, tetapi juga berperan sebagai wahana pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya.

Salah satu langkah konkret yang dilakukan dalam melestarikan budaya adalah penyelenggaraan pelatihan menenun kepada generasi muda, terutama perempuan. Penenun senior berperan membimbing dalam berbagai tahap pembuatan kain, mulai dari pemilihan benang, pewarnaan alami, hingga pembentukan motif tradisional khas Minangkabau seperti pucuk rabuang, kucing lalok, dan lambuak. Setiap motif ini memiliki makna filosofis yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Minang, seperti semangat gotong royong, kerja keras, dan kecintaan pada alam.

Pelatihan ini menjadi media transfer pengetahuan budaya yang efektif, meski berlangsung secara informal. Rumah Tenun juga berinisiatif membuat dokumentasi dalam bentuk katalog motif dan video proses produksi, yang kemudian disebarluaskan melalui platform digital sebagai bentuk promosi dan edukasi budaya ke masyarakat luas.

Gambar 1 Sentra Tenun Balai Panjang Kota Payakumbuh



Lebih dari itu, Rumah Tenun menjadi ruang interaksi budaya di mana tradisi dan adat istiadat dihidupkan kembali melalui diskusi, pameran, dan prosesi tradisional seperti ritual pewarnaan benang. Hal ini memperkuat identitas masyarakat Balai Panjang serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal. Oleh sebab itu, Rumah Tenun dapat dikategorikan sebagai lembaga budaya berbasis masyarakat yang aktif dalam menjaga keberlanjutan tradisi di tengah tantangan global.

### 2. Kontribusi terhadap Ekonomi Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan

Dari sisi ekonomi, Rumah Tenun Balai Panjang mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok perempuan. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan rumah tenun, mayoritas perempuan tidak memiliki sumber pendapatan tetap dan hanya mengandalkan pekerjaan informal. Melalui pelatihan yang disediakan, mereka mendapatkan keterampilan menenun tanpa dipungut biaya dan bisa memasarkan hasil karya mereka melalui kerja sama koperasi atau kelompok usaha.

Pendapatan dari hasil tenun memberikan kontribusi nyata bagi kebutuhan keluarga, seperti biaya pendidikan anak dan kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, peningkatan ekonomi ini turut berdampak pada peningkatan peran perempuan di masyarakat. Mereka mulai aktif dalam kegiatan sosial dan lebih percaya diri terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas.



Gambar 2 Pemberdayaan IRT Dalam Menenun

Rumah Tenun juga mengembangkan pendekatan ekonomi kreatif berbasis budaya. Produk yang dihasilkan dalam bentuk kain tradisional. Dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace digital, produk tenun dari Balai Panjang kini dikenal di luar daerah bahkan hingga ke luar negeri. Ini membuktikan kemampuan Rumah Tenun dalam memanfaatkan digitalisasi sebagai strategi pengembangan UMKM.

Kerjasama dengan instansi pemerintah, LSM, dan komunitas kreatif juga memperkuat peran Rumah Tenun sebagai pusat ekonomi berbasis kearifan lokal. Rumah Tenun tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga membentuk ekosistem kewirausahaan yang berpijak pada nilai budaya.

### 3. Rumah Tenun sebagai Model Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Rumah Tenun Balai Panjang merupakan contoh konkret dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan bisnis modern. Dalam konteks ini, Rumah Tenun menunjukkan bahwa produk budaya seperti kain tenun tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai ekonomi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rumah Tenun tetap mempertahankan teknik menenun tradisional Minangkabau seperti motif *pucuk rabuang*, *kuciang lalok*, dan *lambruk*, namun memperkenalkan inovasi desain untuk menyesuaikan selera pasar modern dan memanfaatkan teknologi digital (media sosial dan marketplace) untuk promosi dan penjualan.

Pemberdayaan Melalui Produksi Kolektif, Model usaha yang dikembangkan Rumah Tenun bersifat kolektif seperti berbasis koperasi atau kelompok usaha bersama. Serta memberikan peluang usaha bagi perempuan dan pemuda lokal tanpa harus migrasi ke kota. Model ini memperkuat *ekosistem ekonomi kreatif* di tingkat lokal yang bersifat inklusif dan partisipatif.

Daya Saing Produk Lokal di Pasar Global, dengan kualitas tenun yang khas dan narasi budaya yang kuat, produk Rumah Tenun memiliki daya saing tinggi, karena sudah mulai dikenal di luar daerah dan diekspor ke luar negeri, dan juga mendapat perhatian dalam pameran budaya dan kegiatan ekonomi kreatif nasional.

### 4. Hambatan dan Peluang untuk Pengembangan Masa Depan

Meskipun telah menorehkan banyak keberhasilan, Rumah Tenun Balai Panjang masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan modal dan alat produksi yang belum modern, sehingga menghambat kapasitas produksi dan konsistensi kualitas produk. Di samping itu, regenerasi penenun muda masih menjadi

kendala karena rendahnya minat generasi muda terhadap pekerjaan tradisional yang dianggap kurang prospektif secara ekonomi dan memerlukan waktu belajar yang panjang.

Namun demikian, peluang pengembangan Rumah Tenun masih terbuka lebar jika mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Beberapa strategi yang dapat ditempuh meliputi: integrasi keterampilan menenun dalam kurikulum pendidikan, penyediaan fasilitas produksi yang lebih modern, bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan, serta pengembangan rumah tenun menjadi destinasi wisata edukatif berbasis budaya lokal.



**Gambar 3** Alat Tenun

Di era digital ini, penguatan branding dan pemasaran daring menjadi salah satu peluang besar. Dengan menekankan narasi budaya dan keberlanjutan, Rumah Tenun memiliki potensi untuk masuk ke pasar industri fashion ramah lingkungan (sustainable fashion) yang sedang berkembang. Kolaborasi dengan desainer muda, pegiat budaya, dan influencer digital dapat memperluas jangkauan pemasaran, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z yang cenderung mendukung produk lokal, etis, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Rumah Tenun Balai Panjang memiliki peran penting dalam melestarikan budaya menenun Minangkabau dan meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama perempuan. Melalui pelatihan dan produksi tenun, rumah ini menjadi pusat edukasi budaya sekaligus sumber penghasilan. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan alat dan regenerasi tenaga kerja, Rumah Tenun tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis budaya lokal.

## REFERENSI

- Fitri, L. (2020). *Pemberdayaan Perempuan dalam Industri Tenun Tradisional*. Padang: Andalas University Press. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 9(3), 120-133.
- Rahman, F. (2021). *Ekonomi Kreatif Berbasis Tradisi: Studi Kasus di Sumatera Barat*. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 9(3), 120-133.
- Sari, M. (2023). "Strategi Digitalisasi UMKM Tenun." *Jurnal Inovasi Desa*, 7(1), 44-58.
- Suryadi, A. (2019). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Yuliani, N. (2022). "Peran Sentra Tenun Tradisional dalam Ekonomi Kreatif." *Jurnal Budaya Lokal*, 14(2), 87-95.
- Yuliani, N. (2022). *Peran Sentra Tenun Tradisional dalam Ekonomi Kreatif*. *Jurnal Budaya Lokal*, 14(2), 87-95.
- Yusra, R. (2020). "Kain Tenun dan Identitas Budaya Minang." *Jurnal Warisan Nusantara*, 5(1), 34-41.